

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Penerapan manajemen risiko pasar pada produk Tabungan E-mas telah berjalan secara sistematis melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sesuai POJK No. 65/POJK.03/2016. Risiko utama yang dihadapi adalah fluktuasi harga emas global yang dapat bergerak hingga Rp30.000–Rp40.000 per hari, yang dipengaruhi oleh nilai tukar dolar AS, suku bunga internasional, dan kondisi geopolitik.
2. Risiko pasar didominasi oleh faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh bank, seperti fluktuasi harga emas global, nilai tukar, suku bunga, dan kondisi geopolitik, serta faktor psikologis nasabah. Sementara itu, faktor internal yang dapat dikelola meliputi mekanisme pembaruan harga dan kebijakan fleksibilitas produk.
3. Strategi mitigasi risiko dilakukan melalui kepemilikan emas di muka, penetapan harga real-time, penerapan spread harga, edukasi nasabah, serta diversifikasi produk dan dorongan investasi jangka panjang. Kendala utama dalam penerapan strategi ini adalah volatilitas harga emas global sebagai faktor eksternal, serta ketidakkonsistenan edukasi nasabah dari sisi internal.

#### **B. Saran**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian hanya dilakukan pada satu cabang, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kuningan A. Yani 1, sehingga

hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh cabang BSI. Dengan demikian, hasil penelitian ini hanya menggambarkan kondisi pada cabang yang diteliti. Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pihak Bank**

Diharapkan Bank BSI KCP Kuningan A Yani 1 dapat meningkatkan konsistensi dalam pelaksanaan edukasi dan literasi kepada nasabah terkait risiko fluktuasi harga emas. Edukasi tidak hanya dilakukan pada saat awal pembukaan rekening, tetapi juga secara berkelanjutan melalui berbagai media, seperti sosialisasi langsung, digital marketing, maupun layanan konsultasi. Selain itu, bank juga perlu memperkuat sistem komunikasi risiko melalui berbagai cara, seperti penyampaian informasi secara berkala, penggunaan media digital yang interaktif serta penyampaian informasi yang transparan dan komunikatif sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami secara jelas oleh seluruh nasabah.

### **2. Bagi Nasabah**

Nasabah diharapkan dapat lebih memahami karakteristik investasi emas, khususnya terkait fluktuasi harga yang cenderung berubah-ubah. Nasabah juga disarankan untuk memiliki tujuan investasi jangka panjang dan tidak mudah terpengaruh oleh pergerakan harga jangka pendek, sehingga dapat meminimalkan potensi risiko kerugian.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek penelitian, tidak hanya pada satu kantor cabang, tetapi juga pada beberapa bank syariah lainnya agar diperoleh hasil yang lebih

komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji jenis risiko lainnya, seperti risiko likuiditas dan risiko operasional, serta memperdalam analisis mengenai konsistensi dan kendala dalam penerapan strategi mitigasi risiko dalam praktik operasional perbankan syariah.

